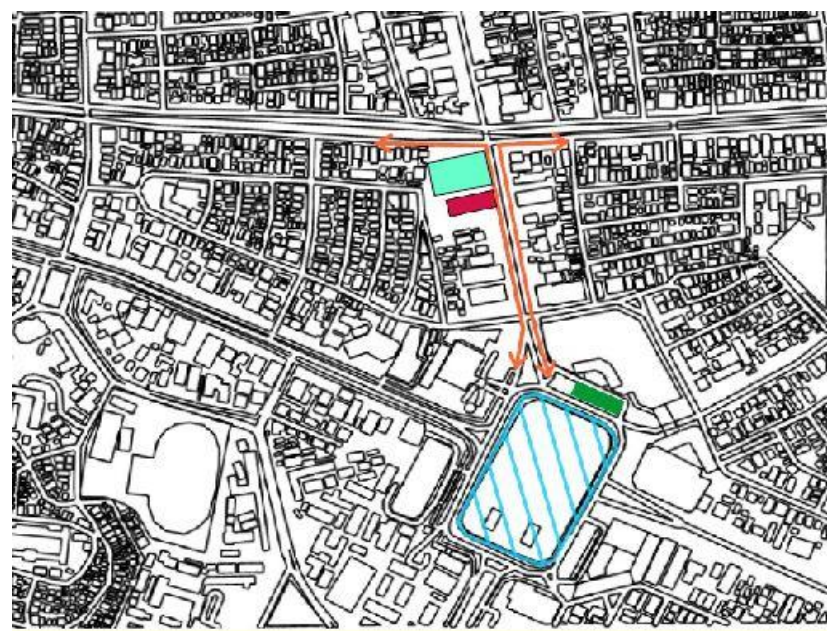


TENTREM MUSEUM SEMARANG

Ken Ray Valdo*, Bangun IRH,
Atik Suprpti.

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*kenrayvaldo@students.undip.ac.id



Pendahuluan

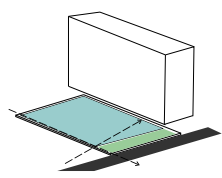
PT.Sidomuncul ingin membangun sebuah museum tepat disamping proyek yang sedang dibangun yaitu proyek hotel dan apartemen Tentrem di jalan gajah mada Semarang. Museum Paus diyakini akan menjadi daya tarik dan menjadi ikon Kota Semarang. Lokasi yang dipilih strategis karena berada di sekitar kawasan Simpang Lima. Bangunan ini dirancang dengan gambaran sebagai bangunan ikonik Kota Semarang sekaligus menjadi landmark bersama dengan kawasan tentrem mixed used.

Kajian Perancangan

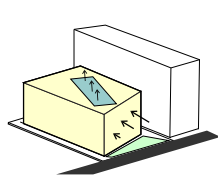
Lokasi : Jalan Gajah Mada, Kota Semarang, Jawa Tengah Indonesia

Museum ini terletak di salah satu daerah terpadat di Kota Semarang, berada tepat di samping bangunan tentrem mixed used yang dimiliki oleh owner yang sama yaitu PT. Sidomuncul. Bangunan ini berfungsi sebagai bangunan pendukung tentrem mixed used dan tempat menyimpan koleksi berharga pemilik PT. Sidomuncul

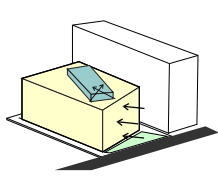
Konsep dan Teori Perancangan



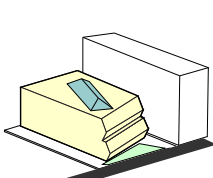
Penerapan desain site mengikuti ketentuan kdb bangunan sehingga menghasilkan zona bangunan dan zona terbuka sumbu ditarik mengikuti arah jalan gadjah mada yang merupakan jalan satu arah



Massa bangunan ditarik keatas lalu di setback dengan orientasi terbuka kearah tentrem mixed used sebagai open space transisi antara 2 bangunan

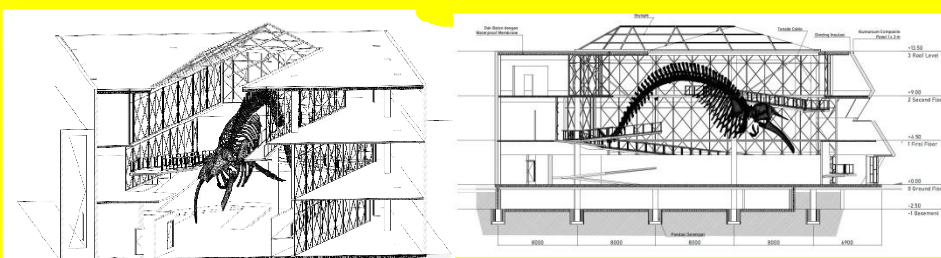


Massa bangunan diatas diberi void space dalam bentuk skylight sebagai elemen pendukung massa sekaligus sumber cahaya kedalam bangunan



Fasad depan bangunan diolah menjadi 2 bentuk yang simetris terinspirasi dari royal carriage zaman dinasti ming yang memiliki bentuk limasan kembar kearah depan

Penerapan Pada Desain



Bangunan didesain berdasarkan prinsip arsitektur modern yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan material sesuai dengan bangunan tentrem mixed used yang diharapkan pemilik memiliki desain yang tidak terlihat kuno di masa depan. Pola sirkulasi di dalam museum didesain berputar pada koleksi utama yaitu kerangka paus biru dengan model sirkulasi ramp Dalam mendesain museum diutamakan bentuk yang mudah diingat dan ikonik sebagai salah satu bangunan yang mempunyai fungsi yang berbeda